

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat setiap aktivitasnya tidak lepas dari dukungan teknologi yang berkembang di era globalisasi saat ini. Pengguna internet bisa mendorong perkembangan dunia usaha di Indonesia. Berdasarkan kajian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari tahun 2022-2023 total pemakai internet di wilayah Indonesia menjangkau hingga 215,63 juta. Penduduk di Indonesia sebesar 78,19% telah menggunakan Internet.

Zaman teknologi dapat menunjang seluruh kalangan penduduk dalam mencari informasi, pendidikan, dan mencari kesenangan. Masyarakat dengan gampang memperoleh berita tentang inovasi di bidang moneter di era perkembangan internet. Masyarakat umum yang menggunakan internet pada ponsel pintar dapat mempengaruhi semakin populernya alat pembayaran non-tunai berbasis server. Uang elektronik merupakan uang yang dipakai dalam transaksi online atau disebut elektronik dengan melibatkan pemakai jaringan.¹ Berikut ini adalah jumlah uang elektronik yang beredar:

Tabel 1.1

Jumlah Uang Elektronik yang Beredar (juta unit)

| Periode | Jumlah |
|---------|--------|
| 2019 | 292,30 |
| 2020 | 432,28 |

¹ Firmansyah & Ihsan Dacholfany, *Uang Elektronik dalam Perspektif Islam* (Lampung: CV. IQRO, 2018), 21.

| | |
|------|--------|
| 2021 | 575,32 |
| 2022 | 730,70 |
| 2023 | 809,78 |

Sumber: Bank Indonesia²

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik yang beredar pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak 2019 sampai Agustus 2023. Peningkatan pesat peredaran uang elektronik di Indonesia terjadi mulai tahun 2020. Uang elektronik mulai diakui semenjak terjadi peningkatan ditahun tersebut.

Pelaku usaha pada sektor usaha retail kini mulai beralih ke teknologi sebagai sistem pembayaran. Salah satu kemajuan dalam bidang usaha saat ini adanya adaptasi *Fintech (Financial Technology)*.³ *Fintech (Financial Tecnology)* dapat diterapkan melalui aplikasi di dalam bidang moneter, sehingga tidak perlu memakai uang kartal maupun uang giral untuk bertransaksi. Menurut Bank Indonesia *fintech* adalah hasil dari kombinasi antara jasa keuangan dan teknologi yang bisa mengganti gaya usaha dari konvensional ke posisi adil.⁴ Terbitnya *fintech* membuat pengusaha mengubah cara transaksi dari tatap muka menjadi transaksi jarak jauh.

Fintech berkembang sangat pesat di Indonesia, khususnya di bidang pembayaran. Perkembangan *Fintech* di bidang pembayaran tercermin dari peralihan metode pembayaran dari pembayaran tunai ke non tunai. Model

² Bank Indonesia, *Uang Elektronik*, https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Documents/TABEL_5e.pdf, diakses pada 21 Juli 2024

³ Wisnu Panggah Setiyono, Sriyono, and Detak Prapanca, *Buku Ajar Financial Technology* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 3.

⁴ Rakhmat Dwi Pambudi, "Perkembangan *Fintech* di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo," *Harmony*, Vol.4 No.2 (2019), 74–81, 76. <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>>.

pembayaran non tunai yang dapat dipakai antara lain *e-money* dan *e-wallet*. Model pembayaran non tunai kedua jenis tersebut memiliki selisih perbedaan di alat dan sistem pembayaran yang dipakai. *E-money* memakai sistem alat pembayaran yang berbentuk kartu *chip* yaitu Brizzi dan Flazz. Sedangkan alat pembayaran *E-wallet* yang berbentuk aplikasi yaitu Dana, LinkAja, Ovo, Gopay dan lain sebagainya. Bank Indonesia seiring perkembangan zaman menerbitkan opsi pembayaran terkini dalam mengembangkan kemudahan cara transaksi non tunai yang diberi nama *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yaitu metode pembayaran yang memungkinkan pembayaran digital di Indonesia menggunakan kode QR Bank Indonesia. QRIS yaitu standar kode QR pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).⁵ QRIS adalah kode QR yang dikelola untuk seluruh model transaksi pembayaran serba digital. QRIS telah menjadi bagian dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, diluncurkan BI yang bekerjasama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. QRIS mulai berlaku sebagai model pembayaran mulai 1 Januari 2020. Menurut Gubernur Bank Indonesia QRIS mempunyai ciri seperti universal, mudah, menguntungkan, dan langsung.

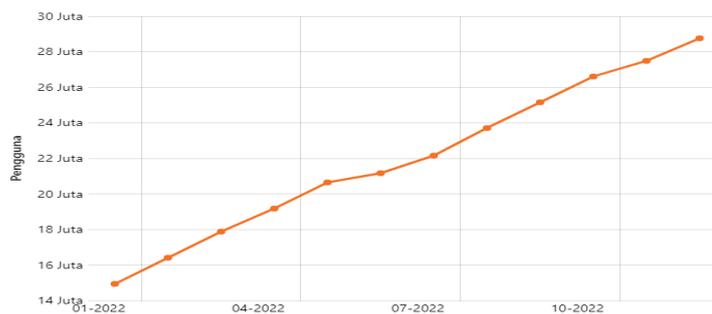
QRIS digunakan sebagai alat pembayaran mampu menginspirasi terwujudnya model pembayaran yang terintegrasi melalui penyeragaman kode

⁵ Bank Indonesia, *QR Code Indonesia Standard (QRIS)*, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>, diakses pada 20 November 2023.

QR pada fasilitas pembayaran. QRIS bertujuan untuk memudahkan transaksi keuangan bagi semua kalangan. Masyarakat umum yang memakai ponsel pintar terus meningkat sehingga amat mendukung dalam pemakaian QRIS. QRIS sebagai model pembayaran setelah diterbitkan dapat mengoptimalkan upaya beli masyarakat, khususnya pada sistem pembayaran nontunai, sekaligus meningkatkan perekonomian nasional. QRIS memiliki fasilitas bertransaksi yang nyaman dan aman. Pengguna QRIS tidak perlu khawatir membawa banyak uang tunai saat bertransaksi. Berikut ini data pengguna QRIS menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Gambar 1.1

Pengguna QRIS (Januari 2022-Desember 2022)



Sumber: Databoks.Katadata⁶

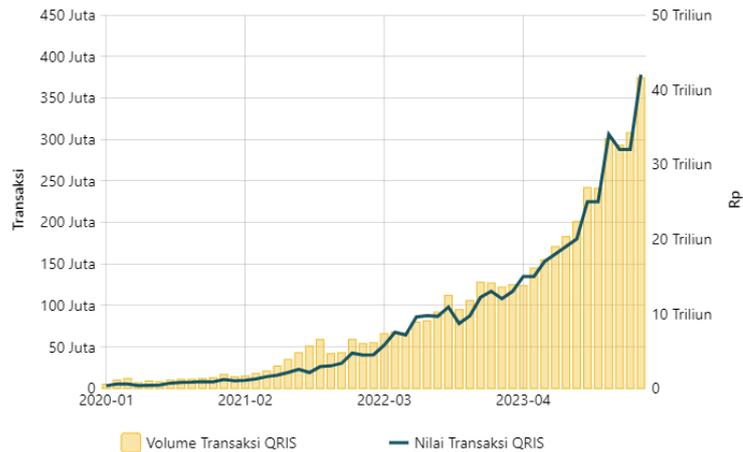
Data di atas menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember tahun 2022 QRIS sudah dimanfaatkan oleh pengguna sekitar 28,76 juta. Jumlahnya meningkat 4,6% dibandingkan bulan November 2022, serta tumbuh 92,5% dibandingkan awal tahun lalu. Pedagang yang melayani via QRIS ada sekitar 23,97 juta pada Desember 2022, terjadi peningkatan sebesar 5% perbulan, dan terjadi pertumbuhan sebesar 58,2% dibandingkan

⁶ Adi Ahdiat, *Ini Pertumbuhan Jumlah Pengguna QRIS sampai Akhir 2022*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/ini-pertumbuhan-jumlah-pengguna-qr-is-sampai-akhir-2022>, diakses pada 21 Juli 2024

posisi pada awal tahun. Pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan semakin banyaknya merchant QRIS.

Gambar 1.2

Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Maret 2024)



Sumber: Databoks.Katadata⁷

Data di atas menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), transaksi QRIS digunakan ada sekitar 374 juta pada Maret 2024. Nilai total transaksi QRIS mencapai Rp42 triliun pada Maret 2024, meningkat 223% (yoy). Penggunaan QRIS dilihat dari angka-angka tersebut menjadi rekor tertinggi yang baru, baik dari segi volume maupun nominal transaksinya. Jumlah pedagang dan konsumen juga terus meningkat dalam melakukan transaksi menggunakan aplikasi ini. Pedagang (*merchant*) sudah ada sekitar 32 juta atau tumbuh 28% (yoy) yang melayani pembayaran dengan QRIS pada Maret 2024. Kemudian jumlah pengguna konsumen ada sekitar 48 juta pengguna dan tumbuh 50% (yoy).

⁷ Adi ahdiat, *Transaksi QRIS Terus Meningkat sampai Kuartal I 2024*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/08/transaksi-qr-is-terus-meningkat-sampai-kuartal-i-2024>, diakses pada 21 Juli 2024

QRIS hadir dalam memberikan akses ke berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR dengan menggunakan satu kode QR. Artinya, walaupun aplikasi pembayaran digital yang dipergunakan oleh pelanggan berbeda, toko (merchant) hanya perlu memberikan satu kode QR. Masyarakat Indonesia saat ini tidak diherankan jika giat menggunakan banyak sekali beragam model aplikasi pembayaran. Justru, terdapat 38 *e-wallet* sekarang yang sudah memperoleh lisesnsi resmi di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa di Indonesia *cashless society* bertambah populer dan keperluan akan satu standar kode QR sdalam negeri terus meningkat.⁸

Pemakaian QRIS dinilai kian praktis dan efisien apabila diperbandingkan dengan model pembayaran lain sebab bisa bergerak dengan cepat, mudah, murah, aman, handal dalam melakukan transaksi. Pengguna aplikasi Gopay, OVO, DANA, LinkAja, dan aplikasi lainnya nanti cukup memindai kode QRIS di pedagang tidak perlu berpindah aplikasi, sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia bisa lebih cepat, UMKM bisa lebih berkembang, dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁹

Dalam perspektif Islam, penggunaan pembayaran non-tunai diperbolehkan karena Islam memperbolehkan masyarakat untuk memperbaharui muamalah searah dengan kebutuhannya. Pembaruan yang dilaksanakan mesti berdasarkan Al-Quran, Sunnah dan prinsip-prinsip umum

⁸ Dyah Ayu Paramitha and Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, (Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), 31.

⁹ Onny Widjanarko, *Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS*, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/E-Magazine/Documents/BICARA-78_Stabilitas-Terjaga-Dukung-Langkah-Pre-emptive-Mendorong-Pertumbuhan.pdf>. diakses pada 20 November 2023.

sesuai syariah. Pemakaian uang elektronik untuk pembayaran melalui QRIS telah ditetapkan melalui Fatwa DSN MUI Nomor: 116/DSNMUI/IX/2017 mengenai Uang Elektronik Syariah, yang menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik dalam transaksi muamalah diperkenankan berdasarkan banyaknya manfaat yang terdapat di dalamnya.

QRIS bertujuan agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena telah berstandar. QRIS menggunakan beberapa jenis pembayaran yaitu Merchant Presented Mode (MPM) Statis, Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis, dan Customer Presented Mode (CPM).

Merchant adalah individu atau kelompok yang bertindak sebagai penjual barang atau jasa dengan suatu bentuk tertentu, memiliki toko fisik ataupun online dan bekerja sama dengan bank dalam hal penyediaan layanan pembayaran melalui *e-money* dari bank bersangkutan. Sistem pembayaran pada *merchant* sudah banyak yang menggunakan sistem pembayaran non tunai atau cashless untuk suatu produk.¹⁰

Penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai dengan memakai uang elektronik sesuai dengan Fatwa DSN MUI Nomor: 116/DSNMUI/IX/2017 sudah diterapkan di Jingga Mart sebagai salah satu *merchant* di Kota Kediri. Jingga Mart adalah usaha retail yang dibangun pada awal tahun 2023 di Jl. Palang Merah, No. 99, Tinalan, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Jingga Mart salah satu usaha yang bergerak di bidang distribusi eceran

¹⁰ Katherine Subar, "Optimalisasi penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada merchant di wilayah Surakarta," *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol.5 No.2 (2021), 43-57 (43-44) <file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/DPP/bebeb/Jurnal Referensi/Full Skripsi_Trifena Ekawaty_PBS_185231033.pdf>.

produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket. Menurut observasi penulis, usaha tersebut telah menyasar pelanggan dari beragam golongan serta dalam aspek harga relatif terjangkau. Jingga Mart juga merekomendasikan beragam promosi menarik, mulai dari harga diskon produk, penyelenggaraan kegiatan dengan hadiah menarik, adanya fotocopy yang dapat menunjang pelayanan, hingga penataan letak ruang yang bagus dan nyaman hingga memikat pelanggan.

Jingga Mart juga memiliki pesaing yang serupa yaitu Hana Mart. Pelanggan kian condong mencocokkan harga, tempat, ketentraman ruang serta keuntungan lain yang disarankan oleh minimarket sesuai keinginan para pelanggan. Pelanggan setia akan kembali berbelanja dan berbagi pengalaman yang dirasakan kepada orang lain jika pelanggan tersebut merasa puas. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu:

Tabel 1.2

Pembandingan data di Jingga Mart dan Hana Mart

| Indikator | Jingga Mart | Hana Mart |
|------------------|---|---|
| Segi Tempat | Jingga Mart lokasinya mudah dijangkau yang berada di pinggir jalan raya dan ramai dilewati kendaraan umum, serta tempat yang | Hana Mart lokasinya mudah dijangkau yang berada di pinggir jalan, dan berada di lingkungan |

| | | |
|-------------|---|--|
| | <p>luas, bersih dan nyaman. Lokasi Jingga Mart dekat dengan sekolah dan perumahan. Didalam Jingga Mart juga terdapat <i>fotocopy</i>. Jingga Mart buka dari jam 6 pagi sampai jam 9 malam.</p> | <p>ramai padat penduduk. Buka dari jam 07.00-22.00</p> |
| Segi Produk | <p>Memiliki inovasi produk yaitu membuka <i>food court</i> di dalam mini market yang menyediakan berbagai menu makanan ceoat saji dan Jingga Mart memiliki berbagai produk yang lengkap, seperti makanan,</p> | <p>Memiliki berbagai produk yang lengkap, seperti snack, minuman dingin, perlengkapan mandi, perlengkapan nyuci, perlengkapan dapur, dan</p> |

| | | |
|------------|---|---|
| | snack, minuman dingin, ice cream, frozen food, perlengkapan mandi, perlengkapan nyuci, perlengkapan bayi, perlengkapan dapur, dan masih banyak yang lain. | masih banyak yang lain. |
| Segi Harga | Harga produk di Jingga Mart sangat terjangkau. | Harga produk di Hana Mart sangat terjangkau |
| Jenis QRIS | Menggunakan QRIS jenis <i>Merchant Presented Mode</i> (MPM) | Menggunakan QRIS jenis <i>Merchant Presented Mode</i> (MPM) |

Sumber: Hasil Observasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jingga Mart dan Hana Mart dari segi lokasi berada di pinggir jalan raya dan ramai dengan kendaraan umum,

hal ini membuat konsumen mudah untuk menjangkau lokasi kedua minimarket tersebut. Namun perbedaannya yaitu adanya food court didalam Jingga Mart, sedangkan di Hana Mart tidak memiliki food court di dalam ruangan, hal ini menunjukkan jika Jingga Mart memiliki keunggulan dalam pelayanan dan inovasi produk yang dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Jingga Mart dari segi harga memiliki keunggulan yaitu harganya lebih terjangkau, hal ini dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dan berpotensi menjadi pelanggan tetap. Jenis QRIS yang digunakan di Jingga Mart dan Hana Mart yaitu menggunakan QRIS jenis *Merchant Presented Mode* (MPM).

Tabel 1.3

Pembandingan Data Penjualan di Minimarket Jingga Mart dan Hana Mart
(Juni-Desember 2023)

| Periode | Jingga Mart | | Hana Mart | |
|-----------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|
| | Penjualan Tunai | Penjualan QRIS | Penjualan Tunai | Penjualan QRIS |
| Juni | Rp 42.509.790 | - | Rp 26.386.400 | Rp 1.588.800 |
| Juli | Rp 46.539.942 | - | Rp 24.773.200 | Rp 1.680.500 |
| Agustus | Rp 43.403.550 | Rp 968.600 | Rp 25.541.500 | Rp 1.473.400 |
| September | Rp 40.051.150 | Rp 3.246.600 | Rp 27.593.700 | Rp 1.117.000 |
| Oktober | Rp 38.365.700 | Rp 3.865.011 | Rp 26.845.500 | Rp 1.458.600 |
| November | Rp 36.882.044 | Rp 3.647.760 | Rp 27.249.700 | Rp 1.146.800 |
| Desember | Rp 36.040.494 | Rp 914.606 | Rp 29.347.200 | Rp 1.967.600 |

Sumber: Data Observasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada kenaikan dan penurunan dalam penjualan dari bulan Juni sampai Desember di minimarket Jingga Mart. Sistem pembayaran QRIS pada bulan Agustus 2023 mulai diterapkan di Jingga Mart, tetapi tingkat penjualan pada bulan Desember mengalami penurunan. Jadi pada intinya data tersebut tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan padahal sudah ada sistem QRIS sedangkan tingkat penjualan melalui QRIS terus mengalami peningkatan, sehingga dari data tersebut timbul pertanyaan mengapa terjadi ketidak stabilan pada tingkat penjualan. Hal ini menunjukkan kehadiran QRIS dapat membantu kenaikan penjualan. Kenaikan ini dapat menjaga sistem keuangan tetap stabil melalui inovasi sistem pembayaran digital. Namun transaksi dengan menggunakan uang tunai masih tergolong tinggi, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelayanan dengan QRIS pada Jingga Mart guna meningkatkan omzet penjualan, mengingat penerapan sistem pembayaran QRIS di Jingga Mart masih tergolong baru maka minimarket Jingga Mart memiliki peran dalam mengoptimalkan pelayanan dengan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, penulis mengajukan penelitian berjudul “Optimalisasi Pelayanan Dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Di Minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pelayanan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri?
2. Bagaimana peran optimalisasi pelayanan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam meningkatkan omzet penjualan di minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan optimalisasi pelayanan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran optimalisasi pelayanan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam meningkatkan omzet penjualan di minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi masukan dan referensi bagi berbagai pihak yang dalam melakukan penelitian serupa terkait Optimalisasi Pelayanan Dengan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Di Minimarket Jingga Mart Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha minimarket Jingga Mart dalam menjalankan usahanya dengan mengembangkan metode pembayaran pada era digital saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian (QRIS)* Pada Transaksi Penjualan di Kedai Warunk Singkong Juara (WSD) Kediri”, oleh Wahyu Fatkur Rohman (2023), mahasiswa IAIN Kediri.¹¹

Penelitian ini fokus pada penggunaan QRIS E-Wallet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, praktik penggunaan QRIS

¹¹ Wahyu Fatkur Rohman, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian (QRIS) Pada Transaksi Penjualan di Kedai Warunk Singkong Juara (WSD) Kediri”, (Kediri: IAIN Kediri), 2023.

dalam transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri diawali dari pembeli yang meminta kepada karyawan bahwa pembayaran dilakukan secara nontunai, karyawan kemudian mengintruksikan pembeli untuk memindai kode QR dan memasukkan total nominal yang harus dibayar, kemudian saldo pembeli akan berkurang secara otomatis. Kedua, efektivitas penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri merujuk pada pengukuran kesuksesan sistem informasi, terdapat 6 indikator yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Hasil analisis tersebut menunjukkan jika penggunaan *Quick Responses Code Indonesian Standard* pada Kedai WSD bisa dikatakan efektif.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang QRIS. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, jika fokus penelitian terdahulu yaitu pada efektivitas penggunaan QRIS sedangkan fokus penelitian penulis yaitu optimalisasi pelayanan dengan QRIS dalam meningkatkan transaksi penjualan.

2. “Peran dan Penggunaan QRIS E-Wallet LinkAja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas)”, oleh Triyani (2022), mahasiswa UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.¹²

Penelitian ini fokus pada penggunaan QRIS E-Wallet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LinkAja berperan penting dalam

¹² Triyani, “Peran dan Penggunaan QRIS E-Wallet LinkAja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas)”, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

meningkatkan pendapatan UMKM mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas. Hal ini berdasarkan data yang didapat dari UMKM mitra LinkAja yang menunjukkan adanya perubahan penjualan sebelum dan sesudah memakai e-wallet QRIS LinkAja. Fitur-fitur yang lengkap, sales dan tim khusus LinkAja kabupaten Purwokerto yang tersebar di berbagai titik, pelayanan full service dan basic service juga menjadi bagian dari kemudahan pemakaian QRIS e-wallet LinkAja bagi mitra UMKM.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang QRIS. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, jika fokus penelitian terdahulu yaitu QRIS E-Wallet LinkAja untuk meningkatkan omset usaha sedangkan fokus penelitian penulis yaitu optimalisasi pelayanan dengan QRIS dalam meningkatkan transaksi penjualan.

3. “Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo”, oleh Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, dan Mahdalena, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.¹³

Penelitian ini fokus optimalisasi penerapan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS sudah diterapkan secara optimal dan berjalan dengan sesuai dengan dilihat dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan, dan penggunaan sesungguhnya dari system pembayaran QRIS di UMKM. Bank Indonesia telah merealisasikan 55% atau sejumlah 41.800 dari 76.000 UMKM, hal ini di

¹³ Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, dan Mahdalena, “Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo,” *Jurnal Mirai Management*, Vol.8 No.2 (2023), 55–63.

dorong oleh pihak Bank yang telak melakukan sosialisasi guna membantu optimalisasi QRIS kepada UMKM. Namun terdapat kendala yang perlu diminimalisir di antaranya kendala pada penyelenggara sistem pembayaran (PJSP), dan kurangnya pengetahuan mengenai QRIS.

Persamaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah membahas tentang QRIS. Adapun perbedaannya yang pertama terletak di bagian fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu fokus pada optimalisasi penerapan QRIS pada UMKM sedangkan penulis berfokus pada optimalisasi pelayanan dengan QRIS dalam meningkatkan omset penjualan. Kedua, objek penelitian yang berbeda dimana subjek penelitian terdahulu pada sektor UMKM di Kota Gorontalo, sedangkan objek penelitian penulis pada minimarket Jingga Mart.

4. "Implementasi Teknologi *Financial* Dalam QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor UMKM Di Kota Binjai", oleh Siti Aisyah, dkk (2023), mahasiswa UIN Sumatera Utara.¹⁴

Penelitian ini fokus tentang QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian sosialisasi pengimplementasian penggunaan QRIS pada beberapa UMKM dikota binjai dilakukan melalui metode wawancara dengan beberapa responden yang merupakan pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% UMKM sudah memakai sistem pembayaran QRIS, namun 80% pedagang UMKM belum mengerti apa itu QRIS. QRIS menunjang para pedagang (UMKM) dalam melakukan pembayaran dengan lebih efektif, nyaman, cepat serta aman sehingga

¹⁴ Siti Aisyah dkk, "Implementasi Teknologi Financial Dalam QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai", *Karya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.1 (2023), 102–106.

kemudahan transaksi yang dirasakan masyarakat membuat pendapatan para pelaku UMKM secara tidak langsung meningkat.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama meneliti tentang QRIS. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama, terletak pada fokus penelitian, jika fokus penelitian terdahulu pada implementasi QRIS, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu optimalisasi pelayanan dengan QRIS dalam meningkatkan omset penjualan. Kedua, objek penelitian yang berbeda dimana subjek penelitian terdahulu pada sektor UMKM di Kota Binjai, sedangkan objek penelitian penulis pada minimarket Jingga Mart.

5. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Studi Kasus Organisasi Fossei Regional Jawa Tengah)”, oleh Baghas Siwi Wicaksono (2023), mahasiswa UIN Walisongo Semarang.¹⁵

Penelitian ini fokus pada keputusan penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis Uji T (parsial) yaitu diperoleh variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ditunjukkan dengan nilai signifikansi. Variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan ditunjukkan dengan nilai signifikansi. Kemudian pada koefisien literasi keuangan, kemudahan sebesar 83,9% namun

¹⁵ Baghas Wicaksono, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Studi Kasus Organisasi Fossei Regional Jawa Tengah)”, (Semarang: UIN Walisongo, 2023).

sisanya 16,1% keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh variabel lain yang pada penelitian tidak diteliti.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang QRIS. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama, terletak pada subjek penelitian, jika subjek penelitian terdahulu yaitu pada organisasi FoSSEI Regional, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu minimarket Jingga Mart. Kedua, terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.